

waktu *study tour* Raka bersama teman-temannya. Raka yang selalu stres dari Raul yaitu sutradara film yang dimainkan Raka dan juga tuntutan dari ibunya membuat Raka akhirnya melepaskan tekanan dan ketegangan tersebut pada adegan montase kilas balik Raka yaitu adegan klimaks, hal tersebut membuat penulis ingin menggambarkan stres yang dirasakan Raka dalam adegan tersebut dengan montase metrik.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana menerapkan montase metrik untuk menggambarkan stres yang dirasakan Raka dalam film *Bersandiwara di Balik Layar*? Penelitian akan dibatasi studi kepada *scene* montase klimaks di mana Raka merasakan stres karena tuntutan ibunya melalui kilas balik.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana menerapkan montase metrik untuk menggambarkan stres yang dirasakan Raka dalam film *Bersandiwara di Balik Layar*

2. STUDI LITERATUR

Berikut adalah beberapa teori dan referensi literatur yang digunakan penulis untuk membahas penelitian terhadap penerapan montase metrik untuk menggambarkan stres yang dirasakan Raka dalam film *Bersandiwara di Balik Layar*.

2.1. MONTASE METRIK

Eisenstein merupakan seorang pengembang teori yang hebat dalam bidang montase dalam buku-buku seperti '*Film Form*'. Dia mengembangkan hierarki montase yang meningkat dalam tingkat kecanggihan. Jenis montase paling dasar adalah 'montase metrik'. Ini adalah montase di mana durasi setiap *shot* dihitung berdasarkan rasio matematis yang ketat - sehingga jika *shot* utama dalam urutan tersebut adalah (misalnya) delapan detik, *shot* lain bisa empat, dua, atau satu detik (Barrance, 2009, hlm. 2).

Penyuntingan metrik, menurut Eisenstein, memperlakukan durasi sebagai pengukur estetik yang dominan dan penyuntingan yang konstan membuat sebuah irama dan membentuk sebuah musik, walau irama tersebut tidak dapat dikenal oleh penonton, namun ketegangan tetap dibuat melalui akselerasi mekanikal dengan memperpendek gambar. (Frierson, 2018, hlm. 174). Montase metrik merujuk pada panjang *shot* relatif satu sama lain. Tanpa memperhatikan kontennya, memperpendek *shot* untuk mempersingkat waktu yang dimiliki penonton untuk menyerap informasi dalam setiap *shot*. Hal ini meningkatkan ketegangan yang dihasilkan dari adegan tersebut. Penggunaan *close-up* dengan *shots* yang lebih pendek menciptakan urutan yang lebih intens (Dancyger, 2019, hlm. 13).

Dengan montase metrik, isi dari *shot-shot* terpaku oleh durasi dari *shot-shot* tersebut, sehingga durasi menjadi lebih penting. Perlu diperhatikan bahwa "montase metrik" bukan berarti "semua *shot* memiliki panjang yang sama," meskipun istilah tersebut sering digunakan dengan cara tersebut. Eisenstein menyadari bahwa memperpendek *shot-shot* adalah cara yang efektif bagi seorang *editor* untuk menciptakan ketegangan dalam sebuah montase metrik. Jadi, istilah tersebut hanya berarti ritme pemotongan mendominasi dalam urutan atas konten *shot*. Montase yang dipercepat mengakui sebuah teknik yang sudah mapan dalam film-film Amerika setidaknya sejak *Lonedale Operator* karya Griffith (1911) di mana klimaks dari sebuah *screen chase* ditandai dengan *shot-shot* yang semakin pendek (Frierson, 2018, hlm. 172).



Gambar 1. Montase metrik *Lonedale Operator*
Sumber: youtube.com

Enns (2018) menyatakan bahwa salah satu contoh klasik dari montase metrik terjadi dalam film *October (1928)* karya Eisenstein. Adegan yang menampilkan kerumunan besar Bolshevik yang sedang berunjuk rasa tiba-tiba diselingi dengan serangkaian dua adegan bergantian, masing-masing hanya satu atau dua *frame* panjangnya, satu adegan menunjukkan senjata mesin dan yang lainnya menampilkan wajah seorang penembak. Eisenstein menggunakan montase metrik untuk meningkatkan ketegangan, dan dengan teknik ini, hampir bisa terdengar dentuman tembakan dari senjata mesin itu. Filimowicz (2022) juga mengatakan bahwa dalam sebuah urutan metrik terdapat kategori durasi yang jelas berputar. Tidak perlu mengukur dengan tepat jumlah *frame* untuk memeriksa apakah beberapa adegan yang 'terlalu pendek' memiliki panjang yang sama persis. Kita dapat menggunakan konsep umum dari konstruksi metrik yang ketat dan longgar, dan mencatat bahwa gambar-gambar tersebut masuk ke dalam sekelompok kategori durasi yang relatif mirip yang kita rasakan sebagai mirip, tanpa peduli berapa sebenarnya waktu jam sebenarnya.

Eisenstein berpendapat bahwa "ketegangan diperoleh melalui efek percepatan mekanis dengan memperpendek potongan-potongan sambil tetap mempertahankan proporsi asli dari formula". Dengan demikian, montase metrik dapat digunakan untuk memperkuat suatu urutan; namun, jika pola terlalu kompleks, Eisenstein berargumen bahwa penggunaan montase metrik justru menghasilkan "kekacauan impresi, bukan ketegangan emosional yang jelas" (Enns, 2018).

Momen kunci kedua dalam perkembangan gagasan mengenai teori montase Eisenstein terjadi saat ia berinteraksi, melalui teater, dengan budaya Jepang. Eisenstein mengambil konsep ideogram dari Kabuki dan menyatukannya ke dalam tata bahasa sinematik. Makna dihasilkan dari dua elemen, $a + b = c$, namun tidak sekadar sebagai hasil penjumlahan keduanya. Dengan kata lain, kita mendapatkan makna baru, yang merupakan hasil dari penggabungan atau penempelan bagian-bagian tersebut. Sebagai contoh: anjing + mulut = menggonggong, mulut + bayi = menangis, mulut + burung = bernyanyi. (Morante, 2017, hlm. 26).

2.2. STRES

Stres adalah kondisi ketegangan mental dan emosional yang timbul akibat situasi yang menuntut atau merugikan. Stres merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, psikologis, dan fisiologis. Stres dapat muncul dalam berbagai situasi, seperti tekanan kerja, hubungan personal, dan peristiwa hidup yang menantang. (Fadilah, 2024, hlm. 28). Stres adalah suatu fenomena yang pasti dialami oleh seluruh manusia. Dalam bidang psikologi, stres diartikan sebagai respons seseorang, baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis), terhadap perubahan lingkungan yang memerlukan penyesuaian. Stres merupakan bagian alami dan signifikan dalam kehidupan, namun jika terlalu berat dan berlangsung lama, dapat berdampak negatif pada kesehatan kita. Stres merujuk

pada perasaan tertekan dan ketegangan mental. Tingkat stres yang rendah bisa diinginkan, bermanfaat, dan bahkan sehat. (Purwanti, 2022)

Kaneshiro (2022) mengatakan pada artikelnya bahwa stres bisa terjadi sebagai respons terhadap perubahan negatif dalam kehidupan seorang anak. Meskipun dalam jumlah kecil stres bisa bermanfaat, namun stres berlebihan dapat memengaruhi cara seorang anak berpikir, bertindak, dan merasa. Anak-anak belajar bagaimana merespons stres seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Banyak peristiwa stres yang dapat diatasi oleh orang dewasa mungkin akan menyebabkan stres pada anak. Sebagai akibatnya, bahkan perubahan kecil pun bisa mempengaruhi perasaan keamanan dan kenyamanan seorang anak. Faktor-faktor pemicu stres bagi anak-anak meliputi:

1. Khawatir tentang tugas sekolah atau nilai
2. Mengatur tanggung jawab, seperti sekolah dan pekerjaan atau olahraga
3. Masalah dengan teman, perundungan, atau tekanan dari kelompok sebaya
4. Pindah sekolah, pindah rumah, atau menghadapi masalah perumahan atau kehilangan tempat tinggal
5. Memiliki pemikiran negatif tentang diri sendiri
6. Mengalami perubahan tubuh, baik pada anak laki-laki maupun perempuan
7. Melihat orangtua bercerai atau berpisah
8. Masalah keuangan dalam keluarga
9. Tinggal di rumah atau lingkungan yang tidak aman

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Bersandiwara di Balik Layar (2024) merupakan sebuah film pendek fiksi *live-action* yang bergenre drama dan memiliki tema eksploitasi yang diproduksi oleh Lunar Films. Film ini memiliki resolusi 2880 x 2160 dengan aspek rasio 4:3 dan berdurasi sekitar 15 menit.